SAWANGSA: Journal of International Civic and Citizenship Education
E-ISSN: xxxx-xxxx P-ISSN: xxxx-xxxx
Vol. 1 No. 1 Oktober 2026

IMPLEMENTASI *CIVIC ENTREPRENEUR* UNTUK MENDORONG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETERNAK SAPI PERAH DI KECAMATAN CIATER

Alis Ratnasari Nurfadillah[1], Anggi A. Junaedi[2], Cahyono[3]
Universitas Mandiri Subang (PPKn), Universitas Mandiri Subang, Universitas Mandiri Subang
Email: aisfadillah973@gmail.com[1], anggi@universitasmandiri.ac.id[2], cahyono@unpas.ac.id[3].

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep Civic Entrepreneur dalam mendorong pemberdayaan masyarakat peternak sapi perah di Kecamatan Ciater. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Civic Entrepreneur tercermin dalam perpaduan aktivitas ekonomi dengan nilai sosial melalui inovasi usaha, gotong royong, kerja sama, musyawarah, partisipasi masyarakat, kepedulian sosial, dan kemandirian ekonomi. Pemberdayaan masyarakat terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan peternakan serta pembangunan fasilitas umum berupa MCK, tempat wudu, dan bak penampungan air bersih yang dapat dimanfaatkan bersama. Kerja sama antara kelompok peternak, koperasi, pemerintah, dan masyarakat turut mendukung pengembangan usaha. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan limbah kotoran sapi dan belum meratanya inovasi pengolahan produk susu. Dengan demikian, implementasi Civic Entrepreneur mampu mendorong pemberdayaan masyarakat melalui integrasi nilai ekonomi dan sosial, tetapi masih diperlukan penguatan inovasi, pendampingan, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Civic Entrepreneur,* pemberdayaan masyarakat, peternakan sapi perah, partisipasi masyarakat, Kecamatan Ciater.

ABSTRACK

This study aims to analyze the implementation of the Civic Entrepreneur concept in promoting the empowerment of dairy farming communities in Ciater District. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with informants selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results indicate that the implementation of Civic Entrepreneur is reflected in the integration of economic activities with social values through business innovation, mutual cooperation, collaboration, deliberation, community participation, social concern, and economic independence. Community empowerment was demonstrated through community involvement in dairy farming activities and the self-help development of public facilities, including communal sanitation facilities, prayer-washing facilities, and clean-water storage tanks. Collaboration among farmer groups, cooperatives, local government, and the community also supports business development and

community participation. However, challenges remain, particularly in managing cattle manure and the uneven adoption of milk-processing innovations. Therefore, the implementation of Civic Entrepreneur can promote community empowerment by integrating economic and social values, although further strengthening of innovation, assistance, and environmental management is needed to achieve sustainable community empowerment.
Keywords: *Civic Entrepreneur, community empowerment, dairy farming, community participation, Ciater District.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mewujudkan tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan mengenai demokrasi, hak, dan kewajiban, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif warga negara dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Purnama, Nurwahidin, dan Sudjarwo (2022), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bersifat multifaset dan berkaitan dengan berbagai bidang keilmuan, salah satunya demokrasi politik yang mencakup pemahaman mengenai sistem pemerintahan, proses politik, hukum, serta peran institusi publik. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membentuk warga negara yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat diimplementasikan melalui konsep *Civic Entrepreneur*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan semangat kewirausahaan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. *Civic Entrepreneur* tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap kepentingan bersama, inovasi, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan

Penerapan konsep tersebut memiliki keterkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama melalui peningkatan kemampuan, partisipasi, dan kemandirian dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dikembangkan adalah pemberdayaan berbasis potensi ekonomi lokal melalui sektor peternakan sapi perah. Peternakan sapi perah merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan susu sebagai produk utama serta berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengelolaan peternakan yang baik membutuhkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, dan kemampuan manajemen usaha agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan peternakan sapi perah tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara partisipatif dan melibatkan kerja sama antarmasyarakat maupun lembaga terkait.

Kecamatan Ciater merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan peternakan sapi perah. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung menjadikan peternakan sapi perah sebagai salah satu aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, hasil produksi susu dari peternak di wilayah tersebut disalurkan melalui Koperasi Peternak Sapi Perah Bandung Utara (KPSBU),

yang telah berdiri sejak tahun 1971. Keberadaan koperasi tersebut memberikan dukungan terhadap aktivitas peternak melalui sistem pemasaran dan pelayanan yang berkaitan dengan usaha peternakan.

Meskipun memiliki potensi ekonomi, pengembangan peternakan sapi perah di Kecamatan Ciater masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan usaha, inovasi produk, serta pengelolaan limbah peternakan. Selain itu, aktivitas ekonomi masyarakat belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian dari praktik kewarganegaraan yang mengandung nilai kepedulian sosial, gotong royong, partisipasi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan yang mampu mengintegrasikan peningkatan ekonomi dengan penguatan nilai sosial dan kewarganegaraan.

Dalam konteks tersebut, konsep *Civic Entrepreneur* menjadi relevan untuk diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi perah. Konsep ini dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan inovasi usaha, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat partisipasi dan kerja sama, serta menciptakan manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan. Namun, kajian mengenai implementasi konsep *Civic Entrepreneur* dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor peternakan sapi perah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi konsep ***Civic Entrepreneur*** dalam pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi perah di Kecamatan Ciater**,** khususnya dalam melihat pemahaman masyarakat, pengembangan usaha, kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan nilai-nilai *Civic Entrepreneur* dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi *Civic Entrepreneur* dalam mendorong pemberdayaan masyarakat peternak sapi perah di Kecamatan Ciater.

Penelitian dilaksanakan di Desa Palasari, Desa Cisaat, dan Desa Cibitung, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan peternakan dan pemberdayaan masyarakat. Informan penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri atas ketua kelompok peternak, peternak sapi perah, aparat desa, dan masyarakat umum.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas peternakan dan bentuk penerapan nilai *Civic Entrepreneur*, seperti inovasi, partisipasi masyarakat, kerja sama, kepedulian sosial, kemandirian ekonomi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai penerapan *Civic Entrepreneur* dan proses pemberdayaan masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Research Result

1. Penerapan Nilai Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan konsep *Civic Entrepreneur* dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Ciater terlihat dari aktivitas ekonomi masyarakat melalui usaha peternakan sapi perah. Peternakan sapi perah menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dijalankan masyarakat dan memberikan sumber pendapatan bagi peternak. Hasil produksi susu menjadi komoditas utama yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat peternak. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan potensi lokal yang tersedia sebagai sumber penghidupan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Kegiatan peternakan sapi perah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan diperoleh melalui hasil penjualan susu yang diproduksi oleh peternak. Keberadaan kegiatan peternakan juga memberikan peluang bagi munculnya aktivitas ekonomi lain yang berkaitan dengan kebutuhan peternakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peternakan sapi perah tidak hanya memberikan manfaat bagi peternak secara langsung, tetapi juga berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya.

3. Pemanfaatan Potensi Lokal

Masyarakat Kecamatan Ciater memanfaatkan kondisi wilayah dan potensi sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah. Kondisi geografis yang mendukung, ketersediaan pakan, serta pengalaman masyarakat dalam beternak menjadi bagian dari faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Pemanfaatan potensi lokal menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan karena masyarakat mengembangkan kegiatan ekonomi berdasarkan sumber daya yang telah tersedia di lingkungannya.

4. Inovasi dalam Pengolahan Hasil Peternakan

Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya masyarakat dalam mengembangkan hasil peternakan melalui inovasi pengolahan susu. Susu tidak hanya dimanfaatkan sebagai produk yang langsung dijual, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Salah satu bentuk inovasi yang ditemukan dalam penelitian adalah pengolahan susu menjadi produk seperti karamel susu. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan hasil peternakan untuk menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih luas.

5. Kerja Sama dengan KPSBU Lembang

Penerapan *Civic Entrepreneur* dalam kegiatan peternakan juga terlihat melalui kerja sama antara masyarakat peternak dengan KPSBU Lembang. Kerja sama tersebut mendukung kegiatan produksi dan penyaluran hasil susu peternak. Hubungan tersebut menjadi salah satu bagian yang mendukung keberlangsungan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Ciater. Selain itu, melalui hubungan tersebut peternak memperoleh pembinaan dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan usaha peternakan.

6. Kerja Sama Antarpeternak

Selain kerja sama dengan pihak luar, hasil penelitian menunjukkan adanya kerja sama antarpeternak dalam menjalankan kegiatan peternakan. Peternak saling bertukar pengalaman dan informasi mengenai pengelolaan ternak. Ketika menghadapi permasalahan, peternak juga dapat berdiskusi dan mencari penyelesaian bersama. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga didukung oleh hubungan sosial antaranggota masyarakat.

7. Penerapan Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong menjadi salah satu bentuk penerapan nilai kewarganegaraan yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong dilakukan dalam kegiatan yang

berkaitan dengan kepentingan bersama. Masyarakat terlibat dalam kegiatan secara bersama-sama dan saling membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Praktik tersebut menunjukkan adanya kepedulian terhadap kepentingan bersama yang berjalan berdampingan dengan aktivitas ekonomi masyarakat.

8. Penerapan Nilai Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial terlihat dari adanya perhatian masyarakat terhadap kebutuhan lingkungan dan masyarakat sekitar. Masyarakat tidak hanya berfokus pada kepentingan usaha masing-masing, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan sosial. Bentuk kepedulian tersebut terlihat dalam kegiatan bersama dan pemanfaatan fasilitas yang dapat digunakan masyarakat secara umum.

9. Pembangunan Fasilitas untuk Kepentingan Bersama

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya fasilitas yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat, seperti MCK umum, tempat wudu, dan bak penampungan air bersih. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan masyarakat. Pembangunan dan pemanfaatan fasilitas bersama menjadi salah satu bentuk aktivitas sosial yang menunjukkan adanya manfaat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat.

10. Partisipasi Masyarakat

Penerapan *Civic Entrepreneur* juga terlihat melalui partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. Masyarakat terlibat dalam kegiatan kelompok, musyawarah, kerja sama, gotong royong, serta kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterlibatan dalam proses pengembangan lingkungan dan kegiatan yang mereka jalankan.

11. Musyawarah dalam Pengambilan Keputusan

Dalam kegiatan kelompok masyarakat, musyawarah digunakan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dan menentukan keputusan bersama. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mencari penyelesaian yang dapat diterima bersama. Praktik musyawarah tersebut menunjukkan penerapan nilai kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat dan memperlihatkan adanya proses pengambilan keputusan secara bersama.

12. Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Usaha

Tanggung jawab terlihat dalam kemampuan masyarakat menjalankan kegiatan peternakan dan menjaga keberlangsungan usaha. Peternak bertanggung jawab terhadap pemeliharaan ternak, pemberian pakan, kesehatan sapi, pemerahan, dan pengelolaan hasil produksi. Tanggung jawab tersebut menjadi bagian dari kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha sekaligus mempertahankan sumber pendapatan mereka.

13. Saling Membantu Antaranggota Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan adanya sikap saling membantu di antara masyarakat, khususnya ketika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Hubungan sosial tersebut memperkuat ikatan antaranggota masyarakat dan mendukung keberlangsungan kegiatan kelompok. Sikap saling membantu menjadi salah satu bentuk penerapan nilai sosial yang mendukung pemberdayaan masyarakat.

14. Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi perah juga terlihat dari peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjalankan usaha. Pengetahuan dan keterampilan peternak diperoleh melalui pengalaman selama menjalankan usaha, belajar dari sesama peternak,

mengikuti pelatihan, penyuluhan, dan memperoleh pendampingan. Proses tersebut membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mengelola usaha peternakan.

15. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan menjadi bagian yang mendukung penerapan *Civic Entrepreneur*. Peternak memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan ternak, kesehatan sapi, pemberian pakan, pemerahan, serta pengelolaan usaha. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kemampuan peternak dalam menjalankan kegiatan peternakan secara lebih baik.

16. Pengalaman sebagai Sumber Pengetahuan

Selain pelatihan formal, pengalaman menjadi salah satu sumber pengetahuan penting bagi masyarakat peternak. Peternak memperoleh keterampilan melalui pengalaman menjalankan usaha selama bertahun-tahun. Pengetahuan juga diperoleh melalui proses belajar dari peternak lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas masyarakat berkembang melalui proses pembelajaran yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

17. Kemandirian Masyarakat

Kegiatan peternakan sapi perah memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kemandirian ekonomi. Masyarakat mengelola usaha berdasarkan potensi yang dimiliki dan memperoleh pendapatan dari hasil usaha tersebut. Kemandirian tersebut menjadi salah satu bagian dari proses pemberdayaan karena masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya.

18. Penerapan Nilai Kewarganegaraan dalam Kegiatan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat dapat berjalan bersama dengan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan. Gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, partisipasi, dan musyawarah ditemukan dalam kehidupan masyarakat peternak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi berlangsung dalam hubungan sosial masyarakat.

19. Pemahaman Masyarakat terhadap *Civic Entrepreneur*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami istilah *Civic Entrepreneur* secara konseptual. Masyarakat lebih mengenal kegiatan yang mereka lakukan sebagai kegiatan peternakan dan usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Meskipun demikian, praktik yang dilakukan masyarakat menunjukkan adanya aktivitas yang memiliki karakteristik *Civic Entrepreneur*. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara pemahaman masyarakat terhadap istilah dengan praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

20. Praktik *Civic Entrepreneur* dalam Kehidupan Masyarakat

Walaupun masyarakat belum mengenal konsep *Civic Entrepreneur* secara teoritis, praktik yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya unsur-unsur yang sesuai dengan konsep tersebut. Inovasi dalam mengolah hasil susu menunjukkan unsur kewirausahaan, sedangkan gotong royong, kerja sama, kepedulian sosial, partisipasi, dan tanggung jawab menunjukkan nilai kewarganegaraan. Perpaduan kedua aspek tersebut menjadi bentuk praktik *Civic Entrepreneur* dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Ciater.

21. Integrasi Nilai Ekonomi dan Sosial

Penerapan *Civic Entrepreneur* dalam penelitian ini menunjukkan adanya integrasi antara nilai ekonomi dan sosial. Nilai ekonomi diwujudkan melalui kegiatan peternakan dan pengembangan hasil produksi, sedangkan nilai sosial diwujudkan melalui kerja sama, gotong royong, kepedulian, partisipasi, dan kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kedua nilai tersebut berjalan dalam aktivitas masyarakat dan menjadi bagian dari proses pemberdayaan.

22. Keberlanjutan Kegiatan Peternakan

Keberlanjutan kegiatan peternakan didukung oleh pengalaman masyarakat, kerja sama dengan KPSBU Lembang, serta pembinaan dan pendampingan. Masyarakat terus menjalankan kegiatan peternakan sebagai sumber ekonomi dan mempertahankan hubungan kerja sama yang telah terbentuk. Keberlanjutan tersebut juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan kegiatan usaha dan mengembangkan potensi lokal.

23. Aspek yang Masih Perlu Diperkuat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *Civic Entrepreneur* masih memiliki beberapa aspek yang perlu diperkuat. Pemahaman masyarakat mengenai konsep *Civic Entrepreneur* secara teoritis masih terbatas. Selain itu, pengembangan inovasi dan diversifikasi produk belum sepenuhnya optimal. Aspek pemasaran hasil inovasi dan pengelolaan limbah peternakan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

DISCUSSION

1. *Civic Entrepreneur* sebagai Integrasi Ekonomi dan Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Civic Entrepreneur* dalam konteks peternakan sapi perah di Kecamatan Ciater tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menghasilkan keuntungan, tetapi juga dengan penciptaan manfaat sosial. Peternakan menjadi kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan, sementara kegiatan gotong royong, kerja sama, kepedulian, dan partisipasi menunjukkan adanya dimensi sosial. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas kewirausahaan dapat berjalan bersamaan dengan nilai-nilai kewarganegaraan.

2. *Civic Entrepreneur* sebagai Bentuk Pemberdayaan

Penerapan *Civic Entrepreneur* memiliki hubungan dengan pemberdayaan masyarakat karena masyarakat menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi peternakan sapi perah. Masyarakat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus mengalami proses peningkatan kemampuan melalui pengalaman, pelatihan, penyuluhan, dan kerja sama. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sosial.

3. Nilai Gotong Royong sebagai Nilai Kewarganegaraan

Gotong royong yang ditemukan dalam kegiatan masyarakat menunjukkan bahwa nilai kewarganegaraan dapat diterapkan dalam aktivitas ekonomi. Masyarakat bekerja bersama dan saling membantu dalam kegiatan yang memiliki kepentingan bersama. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai PPKn dapat ditemukan dalam praktik kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengembangan ekonomi lokal.

4. Inovasi sebagai Unsur *Civic Entrepreneur*

Inovasi pengolahan susu menjadi produk bernilai tambah menunjukkan adanya unsur kewirausahaan dalam praktik masyarakat. Masyarakat berupaya memanfaatkan hasil peternakan dengan cara yang menghasilkan nilai ekonomi tambahan. Dalam perspektif *Civic Entrepreneur*, inovasi tersebut menjadi penting karena kegiatan kewirausahaan tidak hanya dilihat dari aktivitas produksi, tetapi juga dari kemampuan masyarakat mengembangkan potensi lokal.

5. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan

Partisipasi masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat dalam kelompok, musyawarah, gotong royong, dan kegiatan sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran dalam proses pembangunan lingkungan. Hal tersebut memperkuat penerapan *Civic Entrepreneur* karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial.

6. Kesenjangan antara Konsep dan Praktik

Temuan mengenai terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap istilah *Civic Entrepreneur* tetapi adanya praktik yang sesuai dengan konsep tersebut menjadi salah satu temuan penting penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai *Civic Entrepreneur* dapat muncul melalui kebiasaan, pengalaman, budaya gotong royong, dan hubungan sosial masyarakat tanpa harus diawali dengan pemahaman terhadap istilah akademisnya.

7. Keberlanjutan sebagai Penguatan Pemberdayaan

Keberlanjutan penerapan *Civic Entrepreneur* membutuhkan kesinambungan antara kegiatan ekonomi, manfaat sosial, dan perhatian terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini, keberlanjutan usaha telah didukung oleh kerja sama dengan KPSBU Lembang, pengalaman peternak, pelatihan, dan pendampingan. Namun, pengembangan inovasi, pemasaran, diversifikasi produk, dan pengelolaan limbah masih menjadi bagian yang perlu diperkuat.

8. *Civic Entrepreneur* dalam Perspektif PPKn

Dari perspektif PPKn, temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai kewarganegaraan dapat diwujudkan melalui kegiatan ekonomi masyarakat. Nilai gotong royong, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, partisipasi, dan kemandirian tidak hanya menjadi konsep dalam pembelajaran, tetapi juga dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peternakan sapi perah dapat menjadi salah satu konteks nyata untuk melihat penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pemberdayaan masyarakat.

9. Novelty Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian penerapan konsep *Civic Entrepreneur* dalam pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi perah di Kecamatan Ciater. Penelitian tidak hanya melihat peternakan sebagai aktivitas ekonomi, tetapi menghubungkannya dengan nilai sosial dan kewarganegaraan. Temuan mengenai masyarakat yang belum memahami istilah *Civic Entrepreneur* tetapi telah melakukan praktik yang sejalan dengan konsep tersebut menjadi salah satu karakteristik penting yang ditemukan dalam penelitian ini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan konsep *Civic Entrepreneur* dalam pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi perah di Kecamatan Ciater telah terlihat melalui perpaduan kegiatan ekonomi dan sosial. Aspek ekonomi diwujudkan melalui kegiatan peternakan sebagai sumber pendapatan, pemanfaatan potensi lokal, kerja sama dengan KPSBU Lembang, serta inovasi dalam pengolahan hasil susu. Aspek sosial diwujudkan melalui gotong royong, kerja sama, musyawarah, kepedulian sosial, partisipasi, dan kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Masyarakat juga mengalami peningkatan kapasitas melalui pengalaman, pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan. Meskipun sebagian masyarakat belum memahami konsep *Civic Entrepreneur* secara teoritis, praktik kehidupan mereka telah menunjukkan nilai-nilai yang sejalan dengan konsep tersebut. Penerapan tersebut masih perlu diperkuat melalui peningkatan pemahaman konsep, pengembangan inovasi dan diversifikasi produk, pemasaran, serta pengelolaan limbah agar manfaat ekonomi, sosial, dan keberlanjutan dapat berkembang secara lebih optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang berfokus pada masyarakat peternak sapi perah di Kecamatan Ciater dan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian *Civic Entrepreneur* pada sektor ekonomi masyarakat lainnya atau wilayah yang lebih luas serta mengkaji keberlanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lebih mendalam.

BIBLIOGRAPHY

Aguzman, Glory, Chairani Putri Pratiwi, Yuli Eni, and Agung Hari Sasongko. "The Influence of Social Entrepreneurship Orientation on The Sustainability of Tourism Villages Through Community Empowerment." *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, ahead of print, September 24, 2024. https://doi.org/10.17358/ijbe.10.3.488.

Anugrah, Iwan Setiajie, Tri Bastuti Purwantini, and Nfn Erwidodo. "Milk Collection Points: Inovasi Kemitraan Usaha Ternak Sapi Perah di Pangalengan-Bandung Selatan." *Analisis Kebijakan Pertanian* 19, no. 1 (2021): 1–18. https://doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.1-18.

Ardiansyah, Bayu Krisna, and Ainun Ma'rifah. "Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jombang." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 5, no. 2 (2020): 103–125. https://doi.org/10.33701/j-3p.v5i2.1292.

Ashilina, Hedita, Lukman M. Baga, and Siti Jahroh. "The Influence of Farmers Entrepreneurial Behavior on the Business Performance of Dairy Farmers in West Bandung Regency, Indonesia." *Journal of the International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences* 25, no. 2 (2019): 143–154.

Choi, Donwe, Keon-Hyung Lee, and Hyungjo Hur. "Social Enterprises' Social Orientation: The Impact on the Organizational Commitment of Employees." *Journal of Public and Nonprofit Affairs* 6, no. 1 (2020): 44–62. https://doi.org/10.20899/jpna.6.1.44-62.

de Bruin, Anne, Eleanor Shaw, and Kate V. Lewis. "The Collaborative Dynamic in Social Entrepreneurship." *Entrepreneurship & Regional Development* 29, no. 7–8 (2017): 575–585. https://doi.org/10.1080/08985626.2017.1328902.

Fuaida, Lisma Dyawati. "Pemberdayaan Masyarakat oleh Yayasan Kuntum Indonesia Melalui Kewirausahaan Sosial Kampoeng Wisata Bisnis Tegalwaru (KWBT) Bogor." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (2020): 35–52. https://doi.org/10.15408/empati.v8i1.14334.

Gunawan, I., Setyoko, P. I., & Tobirin. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kabupaten Banyumas." *Public Policy and Management Inquiry* 7, no. 2 (2023): 722–734. https://doi.org/10.20884/1.ppmi.2023.7.2.9541.

Hadiani, Dimas Pratidina Puriastuti, Muhammad Nur Ihsan, Puguh Surjowardojo, and Bambang Ali Nugroho. "Analysis of Dairy Farmers Cooperative Partnership and Participation toward Cooperative Performance to Increase Farmer's Income."

Animal Production 24, no. 2 (2022): 73–82. https://doi.org/10.20884/1.jap.2022.24.2.144.

Indriyani, Wulan Ayu, Iip Saripah, and Ade Sadikin Akhyadi. "Pemberdayaan Keluarga Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2021): 145–156. https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.37124.

Moridu, Irwan, Arisanjaya Doloan, Fitriani, Nur Hidayah Posumah, Rina Hadiyati, D. Kune, and R. M. Yadasang. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial." *Eastasouth Journal of Effective Community Services* 2, no. 1 (2023): 42–53. https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01.143.

Purnama, M. M., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 4 (2022): 1469–1484. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4335.

Widiastuti, A., Mulyani, E., Riani, L. P., Saputri, A., & Samsudin, N. "Community Empowerment Strategy Based on Social Entrepreneurship Values Through Village-Owned Enterprise in Indonesia: The Contribution for Social Studies Education." *JIPSINDO* 11, no. 2 (2024): 194–213. https://doi.org/10.21831/jipsindo.v11i2.76897.